

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada rematri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Organisasi profesi dan sektor swasta diharapkan dapat berkontribusi mendukung kegiatan komprehensif Promotif dan Preventif untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (Kemenkes RI, 2016).

Rekomendasi WHO pada World Health Assembly (WHA) ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia pada WUS pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah (Kemenkes RI, 2016). Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada rematri dan WUS merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (Kemenkes RI, 2016).

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada rematri secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat

dan daerah mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90%(The Lancet Series Maternal and Child Nutrition, 2013). Menurut Hasil Riskesdes 2018 presentase remaja putri yang mendapat tablet tambah darah di Indonesia 80,9 % dan yang tidak mendapat sebesar 19,1% (Kemenkes RI, 2018)

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan remaja yang pesat terkait dengan mengkonsumsi zat-zat makanan salah satunya adalah konsumsi zat besi. Konsumsi zat besi yang kurang dapat menimbulkan anemia pada remaja. Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria. Kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya, hal ini sangat disayangkan, bahkan ketika tahu pun masih menganggap anemia sebagai masalah sepele (Yusuf, 2011).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana komponen di dalam darah yaitu hemoglobin (Hb) dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya serta pola hidup remaja yang sangat memperhatikan postur tubuh, membuat remaja putri membatasi asupan makanan dan pantangan terhadap makanan, seperti pada diet vegetarian dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht) yang rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Batas kadar Hb remaja putri untuk mendiagnosis anemia yaitu apabila kadar Hb kurang 12 gr/dl (Tarwoto,

dkk, 2013). Menurut data hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 22,5% penderita berumur 15-24 tahun . Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kemenkes RI, 2018).

Secara umum tingginya prevalensi anemia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya seperti vitamin A, C, folat, riboplafin dan B12 untuk mencukupi kebutuhan zat besi dalam sehari-hari bisa dilakukan dengan mengkonsumsi sumber makanan hewani sebagai salah satu sumber zat besi yang mudah diserap, mengkonsumsi sumber makanan nabati yang merupakan sumber zat besi yang tinggi tetapi sulit diserap (Briawan, 2014).

Pada umumnya masyarakat Indonesia (termasuk remaja putri) kurang memahami tentang banyak soal pentingnya zat besi bagi tubuh. Mereka lebih banyak mengkonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Remaja putri biasanya ingin tampil langsing, sehingga membatasi asupan makanan (Depkes RI, 2010).

Kecenderungan remaja saat ini mengkonsumsi makanan yang kurang akan asupan gizi sehingga pola makan pun ikut berubah. Pola makan yang buruk mengakibatkan asupan makanan serta zat-zat yang dikandung belum tentu memenuhi kebutuhan tubuh dan dapat menyebabkan anemia tanda dan gejala yang sering muncul adalah lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglai (5L), sulit berkonsentrasi, mudah lupa, kulit pucat, jantung berdebar-debar, pusing, sesak (Depkes, 2010).

Faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan dan kesadaran dalam mencukupi kebutuhan zat gizi individu. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan, penggunaan suplemen tablet tambah yang akan berpengaruh terhadap keadaan gizi individu (Khumaidi, 2009).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Karangnongko pada tanggal 12 Februari 2019 dengan mewawancarai 12 siswi kelas VIII disekolah dengan hasil Dari 12 siswi menerima Tablet Tambah Darah setiap hari jum'at, 7 siswi dengan pengetahuan cukup, patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan air putih sedangkan 5 siswi dengan pengetahuan kurang, tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan alasan malas, rasa yang tidak enak dan rasa mual yang ditimbulkan . Dari 12 siswi setelah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin 7 siswi dengan kategori patuh memiliki kadar hemoglobin diatas normal $>12\text{g/dL}$ (Non Anemia) sedangkan 5 siswi dengan kategori tidak patuh memiliki kadar hemoglobin dibawah normal $<12\text{g/dL}$ (Anemia). Dari 12 siswi 5 siswi yang tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah mengatakan mudah lelah dalam melakukan kegiatan disekolah, sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 1 Karangnongko.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko masih kurang dilihat dari banyaknya remaja putri yang tidak mengerti akan manfaat, efek yang ditimbulkan dan cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Karena pengetahuan yang kurang berdampak pada kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah disekolah. Dari latar belakang dan permasalahan tersebut maka dirumuskan masalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP N 1 Karangnongko?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP N 1 Karangnongko.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Karangnongko
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMP N 1 Karangnongko.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Bidan

Sebagai bahan informasi pada bidan untuk mengelola dan memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya Tablet Tambah Darah sehingga remaja putri patuh mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan peran Dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

3. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini mampu menambah informasi terutama siswi remaja putri, agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah untuk mencegah anemia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang dapat dilakukan menggunakan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Pendekatan Waktu	Perbedaan
1	Herly Yolela Manurung Tahun 2018	Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Pemeriksaan Kehamilan dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Ambarita	Desain quasi experiment pre- post intervention	Pendekatan Waktu <i>Cross Sectional</i>	Perbedaan Terdapat Pada Variabel Terikat, Tempat Penelitian, dan responden.
2	Annisa Nuradhiani Tahun 2017	Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri	Metode Penelitian quasi eksperimental	Pendekatan periode intervensi	Perbedaan Terdapat Pada Variabel, Jenis penelitian, dan pendekatan.

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Pendekatan Waktu	Perbedaan
		di Kota Bogor			
3	Gilang Purnamasari Tahun 2016	Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah	Metode Penelitian Eksplanatory Research	Metode Pendekatan Dengan cross sectional	Perbedaan Penelitian Terdapat Pada Variabel, Jenis penelitian, pendekatan, Dan responden.